

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek yang bersangkutan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). (Trisliatanto, 2020:213). Kemudian penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan STIFIn dalam diferensiasi pembelajaran PAI. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Implementasi STIFIn dalam Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas vii sekolah inklusi SMP IT Madani Payakumbuh, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara langsung dan nyata, realistik, aktual. (Sanjaya, 2015:59).

Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa saja yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan keterlibatan orang sekitar yang berada lokasi penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian ini menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang di bentuk oleh kata-kata ilmiah. Dalam kaitanya dengan sifat dan jenis penelitian ini maka penulis bermaksud ingin mengungkap dan menggambarkan bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hasil Tes STIFIn pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Madani Payakumbuh”

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh. Sekolah ini terletak di Jl.Rafflesia No. 32, Koto Tengah, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Adapun waktu penelitian yaitu dimulai saat surat penelitian nanti.

## **C. Sumber dan Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Suharsimi, 2013:172). Dalam penelitian kualitatif, sumber data menjadi sangat penting karena menentukan kedalaman dan keakuratan informasi yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dan data penelitian terbagi juga menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

### **1. Sumber dan Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa melalui perantara. Sementara data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang

melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data ini dapat berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi langsung terhadap aktivitas yang diteliti.

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII
- b. Peserta didik kelas VII
- c. Pihak sekolah (Wakil Kepala bidang Kurikulum) yang berkaitan dengan pelaksanaan tes STIFIn dan pembelajaran

Data primer yang dikumpulkan meliputi:

- a. Pelaksanaan tes STIFIn di sekolah
- b. Pemanfaatan hasil tes STIFIn dalam perencanaan pembelajaran
- c. Bentuk diferensiasi pembelajaran yang diterapkan
- d. Kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran di kelas inklusi

Seluruh data primer diperoleh secara langsung di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh sebagai lokasi penelitian.

## 2. Sumber dan Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau sumber tertulis lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dan penguat dari data

primer. Dalam penelitian ini adalah literatur atau penelitian sebelumnya dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi:

- a. Dokumen hasil tes STIFIn peserta didik
- b. Perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar) PAI dan Budi Pekerti
- c. Dokumen profil sekolah dan kebijakan pendidikan inklusi
- d. Buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan STIFIn, diferensiasi pembelajaran, dan pendidikan inklusi

Sumber dan data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat analisis mengenai implementasi hasil tes STIFIn dalam diferensiasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

##### **1. Observasi**

Secara umum observasi adalah melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan. Observasi juga dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan data. Dalam penelitian ini, seorang penulis akan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dan mengumpulkan berbagai data yang ditemukan. Selama proses pengamatan baik gerak-gerik, tingkah laku dan segala aktivitas Guru di

SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh. (Sugiyono, 2022: 297).

Dalam hal ini, penulis terfokus dalam mencatat secara sistematis aspek-aspek Implementasi hasil tes STIFIn dalam Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kelas VII Sekolah Inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.

Yang mana aspek yang diamati yaitu:

- a. Pemanfaatan hasil tes STIFIn dalam perencanaan diferensiasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII sekolah inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.
- b. Implementasi diferensiasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan hasil tes STIFIn melalui penyesuaian metode, media, dan evaluasi pada kelas VII sekolah inklusi.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi hasil tes STIFIn pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII sekolah inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas

mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam maupun tampak. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik kelas VII di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.

a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengajar di kelas vii sekolah inklusi SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengetahuan, pengalaman, serta praktik guru dalam mengimplementasikan konsep STIFIn sebagai dasar diferensiasi pembelajaran PAI.

1) Pemanfaatan Hasil Tes STIFIn dalam Perencanaan Diferensiasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas vii sekolah inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh

- a) Pemahaman guru terhadap hasil tes STIFIn peserta didik, serta cara guru menginterpretasikan tipe kecerdasan dominan (*Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, dan Insting*).

- b) Pemanfaatan hasil tes STIFIn dalam penyusunan perangkat pembelajaran (modul ajar/RPP), khususnya dalam merancang tujuan, materi, strategi, dan aktivitas pembelajaran yang terdiferensiasi.
  - c) Bentuk perencanaan diferensiasi (konten, proses, dan produk) yang disusun berdasarkan karakteristik hasil tes STIFIn peserta didik di kelas inklusi.
  - d) Penyesuaian perencanaan pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik inklusi berdasarkan hasil tes STIFIn.
  - e) Integrasi hasil tes STIFIn dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- 2) Implementasi hasil tes STIFIn berdasarkan Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas vii sekolah inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh
- a) Penyesuaian metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan tipe STIFIn peserta didik.
  - b) Penggunaan media pembelajaran yang berbeda sesuai karakteristik hasil tes STIFIn (misalnya visual, diskusi, praktik, refleksi, dan lain-lain).
  - c) Penyesuaian bentuk evaluasi atau asesmen pembelajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar

peserta didik.

- d) Respons peserta didik terhadap penerapan diferensiasi berbasis hasil tes STIFIn dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
  - e) Efektivitas penerapan diferensiasi berbasis hasil tes STIFIn dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi hasil tes STIFIn dalam Diferensiasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas vii sekolah inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh
- a) Faktor pendukung dari sisi sekolah (kebijakan, sarana prasarana, pelatihan, dukungan manajemen).
  - b) Faktor pendukung dari sisi guru dan peserta didik (kesiapan, motivasi, kompetensi, keterbukaan terhadap inovasi).
  - c) Faktor penghambat dalam perencanaan dan pelaksanaan diferensiasi berbasis hasil tes STIFIn.
  - d) Strategi guru dalam mengatasi kendala yang muncul selama implementasi.
  - e) Harapan dan kebutuhan pengembangan ke depan dalam optimalisasi penerapan hasil tes STIFIn pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas vii



sekolah inklusi.

b. Peserta didik Kelas vii sekolah inklusi

Wawancara dengan peserta didik kelas vii sekolah inklusi bertujuan untuk mengetahui persepsi, pengalaman belajar, serta respons peserta didik terhadap penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berdiferensiasi berbasis hasil tes STIFIn.

1) Pemanfaatan Hasil Tes STIFIn dalam Perencanaan Diferensiasi

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas vii sekolah inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.

- a) Pengetahuan peserta didik tentang tes STIFIn yang telah mereka ikuti.
- b) Pemahaman peserta didik tentang cara belajar yang sesuai dengan diri mereka setelah mengikuti tes STIFIn.
- c) Apakah peserta didik merasakan adanya perbedaan dalam cara guru mengajar setelah tes STIFIn dilakukan.

2) Implementasi hasil tes STIFIn dalam Diferensiasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas vii sekolah inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.

- a) Pengalaman peserta didik terhadap variasi metode pembelajaran PAI yang diberikan guru.
- b) Media pembelajaran yang paling membantu pemahaman mereka.

- c) Bentuk tugas atau evaluasi yang dirasa paling sesuai dengan cara belajar mereka.
  - d) Contoh pengalaman belajar yang paling berkesan dalam pembelajaran PAI.
- 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi hasil tes STIFIn dalam Diferensiasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas vii sekolah inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.
- a) Hal-hal yang membuat peserta didik merasa lebih mudah memahami pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
  - b) Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
  - c) Perasaan peserta didik ketika guru mencoba memahami cara belajar masing-masing peserta didik.
  - d) Saran peserta didik terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis STIFIn.

**c. Koordinator Kurikulum / Manajemen Sekolah**

Wawancara dengan koordinator kurikulum atau pihak manajemen sekolah bertujuan untuk memperoleh perspektif kebijakan dan dukungan institusional terkait penerapan STIFIn dalam pembelajaran diferensiasi, khususnya di kelas inklusi.

- 1) Pemanfaatan Hasil Tes STIFIn dalam Perencanaan Diferensiasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas vii sekolah

inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.

- a) Kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan hasil tes STIFIn ke dalam perencanaan pembelajaran.
- b) Mekanisme distribusi dan pemanfaatan data hasil tes STIFIn kepada guru.
- c) Sinkronisasi antara STIFIn dan kurikulum sekolah inklusi.

2) Implementasi hasil tes STIFIn dalam Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas vii sekolah inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.

- a) Bentuk kebijakan sekolah dalam mendukung diferensiasi metode, media, dan evaluasi pembelajaran.
- b) Program pelatihan atau pendampingan bagi guru dalam menerapkan STIFIn.
- c) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan STIFIn dalam pembelajaran PAI

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi hasil tes STIFIn dalam Diferensiasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas vii sekolah inklusi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.

- a) Faktor pendukung utama dalam penerapan STIFIn di sekolah inklusi.
- b) Tantangan atau kendala yang dihadapi secara

kelembagaan.

- c) Strategi pengembangan dan rencana keberlanjutan penerapan STIFIn ke depan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2022:314).

#### E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Maka penulis akan melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara guru PAI kelas VII di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti perolehan data dengan teknik pengumpulan data secara acak dengan sumber yang serupa. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan yang digunakan untuk menguji kredibilitas (Kepercayaan Data) dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi berbeda.

Dari penjelasan diatas bahwasannya penjamin keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sehingga pada penelitian ini menggunakan teknik penjaminan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian

ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Maka penulis akan melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap guru PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, karena dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam buku (Sugiono, 2022: 321-330) meliputi:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah menyeleksi, mengurangi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

##### **2. Penyajian data**

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan

keputusan pengambilan tindakan. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Verification/* penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Analisa data ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di SMP IT Madani Islamic School Payakumbuh dan dokumentasi sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian. Jadi penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus

penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG